

KESIAPAN IKIP PGRI MADIUN DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Farida Styaningrum
IKIP PGRI MADIUN
styaningrumfarida@yahoo.com

ABSTRAK

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan kesepakatan negara-negara ASEAN dalam meningkatkan kerja sama bidang perekonomian yang akan diberlakukan pada 31 Desember 2015. Tujuan dibentuknya MEA untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN, serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi antarnegara ASEAN. Generasi muda seperti mahasiswa harus mempersiapkan diri ketika pasar bebas ASEAN sudah diberlakukan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi harus dapat menghasilkan lulusan yang kompeten agar siap menghadapi persaingan di MEA dan mampu merebut peluang pasar. Pihak perguruan tinggi khususnya pihak jurusan atau program studi sudah seharusnya mempersiapkan para lulusan yang mampu bersaing di dalam tingkat nasional ataupun ASEAN. Perombakan kurikulum perlu dilakukan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai tuntutan pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana IKIP PGRI MADIUN menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi MEA 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah ketua program studi SI yang dianggap mengetahui dan paham tentang masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif (Interactive Model). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKIP PGRI MADIUN telah menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi MEA 2015. Kesiapan tersebut terlihat dalam hal capaian pembelajaran, kurikulum, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, serta penjaminan mutu di masing-masing program studi.

Kata Kunci: MEA, IKIP PGRI MADIUN, deskriptif kualitatif

ABSTRACT

ASEAN Economic Community (AEC) is an agreement ASEAN countries in enhancing cooperation in the economy which will take effect on 31 December 2015. The purpose of the MEA to increase economic stability in the ASEAN region, and is expected to overcome the problems in the economic field between countries of ASEAN. The younger generation such as students should prepare themselves when ASEAN free market already enacted. Colleges as higher education institutions must be able to produce competent graduates to be ready to face competition in the MEA and able to seize market opportunities. The university, especially the majors or courses should prepare graduates who are able to compete at the national level or ASEAN. Overhaul the curriculum needs to be done in order to produce quality graduates and as per market demands. The purpose of this study was to determine the extent of PGRI MADIUN Teachers' Training College prepares students to face the MEA 2015. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Informants in this study is the chairman of the study program SI is considered to know and understand about the problems examined. Data collection technique used observation, interviews and document analysis. Data analysis techniques in this study follows the model of Miles and Huberman is interactive analysis (Interactive Model). The results showed that

the Teachers' Training College MADIUN PGRI has prepared students to face the MEA 2015. The readiness is seen in terms of learning outcomes, curriculum, instructional strategies, learning facilities and infrastructure, educators, as well as quality assurance in their respective study programs.

Keywords: MEA, PGRI MADIUN, descriptive qualitative

I. PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan kesepakatan negara-negara ASEAN dalam meningkatkan kerja sama bidang perekonomian yang akan diberlakukan pada 31 Desember 2015. Negara-negara ASEAN terdiri dari 10 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Tujuan dibentuknya MEA 2015 untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN, serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi antarnegara ASEAN. Dampak atas kesepakatan MEA tersebut berupa aliran bebas barang dan jasa bagi negara-negara ASEAN, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang ikut ambil bagian dalam MEA 2015 memiliki potensi dan peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Selain peluang yang besar, ada pula hambatan menghadapi MEA yang harus diperhatikan. Hambatan tersebut di antaranya: pertama, mutu pendidikan tenaga kerja masih rendah, di mana hingga Februari 2014 jumlah pekerja berpendidikan SMP atau dibawahnya tercatat sebanyak 76,4 juta orang atau sekitar 64 persen dari total 118 juta pekerja di Indonesia. Kedua, ketersediaan dan kualitas infrastruktur masih kurang sehingga mempengaruhi kelancaran arus barang dan jasa. Menurut *Global Competitiveness Index (GCI) 2014*, kualitas infrastruktur kita masih tertinggal dibandingkan negara Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Thailand. Ketiga, sektor industri yang rapuh karena ketergantungan impor bahan baku dan setengah jadi. Keempat, keterbatasan pasokan energi. Kelima, lemahnya Indonesia menghadapi serbuan impor, dan sekarang produk impor Tiongkok sudah membanjiri Indonesia. Apabila hambatan-hambatan tadi tidak diatasi maka dikhawatirkan MEA justru akan menjadi ancaman bagi Indonesia (Suroso, 2015).

Generasi muda seperti mahasiswa harus mempersiapkan diri ketika pasar bebas ASEAN sudah diberlakukan. Perguruan Tinggi (PT) sebagai lembaga pendidikan tertinggi harus dapat menghasilkan lulusan yang kompeten agar siap menghadapi persaingan di MEA. Perguruan tinggi di Indonesia harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan kualitas lulusan untuk turut berkompetisi menghadapi persaingan secara global dan mampu merebut peluang pasar. Peran PT dalam menciptakan daya saing bangsa yang kuat, yaitu tidak hanya dari segi produk, namun juga sumber daya yang dibutuhkan. Pembentukan lulusan yang berkualitas harus menjadi prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berdaya saing tinggi, terutama dalam menghadapi persaingan global terlebih lagi dalam persaingan pasar tunggal ASEAN 2015.

Pihak perguruan tinggi khususnya pihak jurusan atau program studi sudah seharusnya mempersiapkan para lulusan yang mampu bersaing di dalam tingkat nasional ataupun ASEAN. Mahasiswa dilingkungan fakultas pendidikan harus menjadi motor yang fleksibel, dinamis dalam setiap perubahan, sehingga setiap perubahan harus berkonsekuensi pada tataran paradigma baru. Efeknya dapat meningkatkan *softskill*, *hardskill*, integritas, profesionalisme, karakter, etika, maupun kemandirian yang tumbuh dalam 4 pilar kebangsaan pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia) sebagai bagian dari hidup. Perombakan kurikulum perlu dilakukan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai tuntutan pasar.

Menurut Suroso (2015) dalam bidang pendidikan, pemerintah dapat melakukan pengembangan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan MEA. Pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) berkualitas menjadi jawaban terhadap kebutuhan sumber daya manusia. Oleh karena itu meningkatkan standar mutu sekolah menjadi

keharusan agar lulusannya siap menghadapi persaingan. Kegiatan sosialisasi pada masyarakat juga harus ditingkatkan misalnya dengan Iklan Layanan Masyarakat tentang MEA yang berusaha menambah kesiapan masyarakat menghadapinya.

Suttipun (2012) menyatakan bahwa kemampuan bahasa Inggris, masalah moral dan etika, serta kesiapan perguruan tinggi merupakan faktor paling penting yang mempengaruhi mahasiswa pendidikan akuntansi di Thailand dalam menghadapi *ASEAN Economic Community* (AEC). Di sisi lain, kemampuan bahasa, pengetahuan budaya dan isu-isu politik merupakan faktor paling umum yang mempengaruhi pendidikan di Thailand. Dalam kesiapan mahasiswa akuntansi Thailand menuju AEC, masalah moral dan etika akuntan, kerja sama tim, keterampilan komputer dasar, dan kesiapan universitas adalah tema yang paling umum. Kemampuan lainnya seperti, pengetahuan tentang standar akuntansi internasional, dan persaingan akuntan di pasar AEC merupakan faktor paling umum dalam kesiapan mahasiswa Thailand.

Perguruan tinggi perlu meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebagai bagian dalam menciptakan lulusan yang dapat berwirausaha serta menciptakan lapangan kerja. Selain itu para mahasiswa harus meningkatkan kemampuan dalam berbahasa asing terutama bahasa Inggris serta harus memiliki *skills* khusus. Berdasar latar belakang tersebut didapat suatu rumusan masalah berupa bagaimana kesiapan IKIP PGRI MADIUN dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 khususnya dalam mempersiapkan calon tenaga kerja terdidik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai beberapa fakta di IKIP PGRI MADIUN terkait dengan kesiapan dalam menghadapi MEA 2015. Kesiapan tersebut terlihat dalam hal capaian pembelajaran, kurikulum, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, serta penjaminan mutu di masing-masing program studi. Informan dalam penelitian ini adalah ketua program studi S1 yang dianggap mengetahui dan paham tentang masalah yang diteliti agar memperoleh informasi dan keterangan secara lengkap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi sistematis atau berstruktur yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan rambu-rambu pengamatan dan mencatat fenomena yang diselidiki melalui penglihatan dan pendengaran tentang kesiapan IKIP PGRI MADIUN dalam menghadapi MEA 2015. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung yaitu dilakukan secara langsung bertatap muka kepada pihak yang diwawancara atau informan dengan menanyakan beberapa pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat. Informan dalam penelitian ini adalah ketua program studi dan sekretaris program studi dari beberapa program studi S1 di IKIP PGRI MADIUN. Teknik pengumpulan data dengan dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kesiapan IKIP PGRI MADIUN dalam menghadapi MEA 2015.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif (*Interactive Model*). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (1994: 10-12), yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* dan *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Visi, Misi, dan Tujuan IKIP PGRI MADIUN

Visi:

Pada tahun 2020 menjadi pusat pengembangan pendidikan yang unggul di tingkat nasional dan menghasilkan calon pendidik yang cerdas, kompetitif, dan bermartabat.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan potensinya.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan penguasaan dasar-dasar penelitian dan keterampilan di bidang pendidikan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
5. Melakukan penataan manajemen yang berorientasi pada tata kelola yang sehat dan dinamis.
6. Menjalani kerja sama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.

Tujuan:

1. Menghasilkan lulusan yang cerdas, bermartabat serta memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.
2. Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ipteks.
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dalam rangka memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional.
4. Menghasilkan situasi dan kondisi kerja terencana, terorganisir, produktif, efektif, efisien, dan terpercaya untuk menjamin keberlanjutan institut.
5. Menghasilkan sistem manajemen yang transparan dan akuntabel.
6. Menghasilkan kerjasama dengan pihak lain yang produktif dan saling menguntungkan.

B. Fakultas dan Program Studi

Program Sarjana (S1)

1. Fakultas Ilmu Pendidikan
 - a. Bimbingan dan Konseling
 - b. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 - c. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)
2. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a. Pendidikan Ekonomi
 - b. Pendidikan Akuntansi
 - c. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - d. Pendidikan Sejarah
3. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
 - a. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - b. Pendidikan Bahasa Inggris
4. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Pendidikan Matematika
 - b. Pendidikan Fisika
 - c. Pendidikan Biologi
5. Fakultas Pendidikan Teknik Kejuruan
Pendidikan Teknik Elektro

Program Pascasarjana (S2)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

C. Capaian Pembelajaran

Kompetensi Utama Lulusan:

1. Memiliki dasar-dasar keilmuan dan/atau profesi yang mantap sebagai bahan pembelajaran.
2. Memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dan prinsip-prinsip sadar kependidikan.
3. Memiliki penguasaan teori dan keterampilan didaktik.
4. Memiliki kemampuan memperagakan kerja keguruan.
5. Memiliki sikap, nilai, dan kecenderungan kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas-tugas lain dalam rangka pelaksanaan profesi keguruan.

Kompetensi Pendukung Lulusan:

1. Memiliki kemampuan meneliti masalah-masalah pendidikan.
2. Memiliki kemampuan dalam mengatasi dan mengkomunikasikan secara lisan dan tertulis masalah-masalah kekinian dengan perspektif pendidikan.

Kompetensi Lain Lulusan:

Memiliki kemandirian dan memiliki budaya kewirausahaan.

IKIP PGRI MADIUN menghasilkan Sarjana Pendidikan yang memiliki dan mampu mengaplikasikan ilmu sesuai bidangnya secara profesional dalam pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Capaian pembelajaran IKIP PGRI MADIUN tidak hanya menghasilkan lulusan untuk bidang kependidikan tetapi juga mampu melaksanakan usaha secara mandiri di luar bidang kependidikan dengan bekal kewirausahaan. Lulusan IKIP PGRI MADIUN harus memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang kompetitif dan profesional dengan dilandasi kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Lulusan juga harus memiliki sikap, nilai, kebiasaan, dan kecenderungan kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas profesi keguruan maupun profesi lainnya.

Capaian pembelajaran utama IKIP PGRI MADIUN yaitu menyiapkan lulusan untuk bidang kependidikan. IKIP PGRI MADIUN menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar keilmuan sesuai bidang ilmu yang dipelajari sehingga mampu mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, serta merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada sesuai disiplin ilmunya. Lulusan yang menguasai konsep teoritis dalam bidang ilmu pendidikan, selanjutnya mengaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan kekinian dan mampu beradaptasi dengan situasi yang dihadapi dalam dunia kerja. Capaian pembelajaran pendukung lainnya yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan meneliti masalah-masalah pendidikan dan mampu berwirausaha dalam rangka memberikan kontribusi pada pengembangan nasional.

Masing-masing program studi di IKIP PGRI MADIUN telah menyiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang pendidikan serta menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan, manajemen, dan kemampuan berkomunikasi serta berjiwa *technopreneur*. FPTK Mengembangkan kompetensi lulusan dalam bidang ketrampilan dalam teknologi. Capaian pembelajaran pada prodi sejarah dalam menghasilkan wirausahawan yaitu mampu berinovasi-kreatif dalam usaha bidang pariwisata budaya-sejarah.

D. Kurikulum

Kurikulum pendidikan IKIP PGRI MADIUN dikembangkan berdasarkan standar nasional pendidikan untuk setiap program studi. Fokus pendidikan berlandaskan pada prinsip penyatuan pengetahuan teori dan praktik. Diversifikasi (keragaman) program disusun dengan memperhatikan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang lain. Kurikulum inti suatu program studi yang disusun oleh perguruan tinggi sebagaimana yang termaktub dalam Surat Keputusan Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 harus bersifat:

1. Dasar untuk mencapai kompetensi lulusan.
2. Acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi.
3. Berlaku secara nasional dan internasional.
4. Lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa yang akan datang.
5. Kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dilaksanakan oleh IKIP PGRI MADIUN terdiri dari kompetensi utama dan kompetensi pendukung. Kompetensi utama merupakan pengetahuan, kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk dapat melakukan

tugas sebagai seorang profesional di bidangnya. Kompetensi pendukung merupakan seperangkat pengetahuan, kemampuan dan sikap yang perlu dimiliki oleh seorang lulusan untuk mendukung pengembangan profesinya agar menjadi ahli di bidang yang lebih khusus agar dapat bekerja di dunia usaha atau berwirausaha. Penyebaran matakuliah dan pengelompokannya sesuai dengan sifat dan karakteristik masing-masing program studi.

Masing-masing program studi memuat kurikulum bahasa asing yaitu bahasa inggris, kemudian ada kurikulum kewirausahaan, aplikasi komputer, PPL dan KKN. Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Akuntansi memuat kurikulum bahasa inggris ekonomi dan bisnis. Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Bahasa Inggris memuat magang bagi mahasiswa semester 7. Pendidikan Sejarah memuat *public relation* untuk semester 7. Pendidikan Teknik Elektro memuat praktik kerja lapangan.

E. Strategi Pembelajaran

IKIP PGRI MADIUN menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan potensinya, menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan penguasaan dasar-dasar penelitian dan keterampilan di bidang pendidikan. Berbagai strategi dan metode pembelajaran telah dirumuskan pihak program studi dalam menghadapi MEA 2015 antara lain mempersiapkan kurikulum berbasis kompetensi yang disiapkan oleh Dikti maupun intern perguruan tinggi dan menciptakan suatu kurikulum yang mampu bersaing di level regional maupun nasional.

Strategi pembelajaran di IKIP PGRI MADIUN yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang dapat menambah wawasan, pembelajaran yang mendidik dan berkarakter diantaranya melaksanakan seminar, adanya kegiatan forum ilmiah, melaksanakan perkuliahan yang berbasis IT, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, adanya kursus bahasa inggris untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa inggris, kursus persiapan tes TOEFL serta adanya PPL dan KKN bagi seluruh mahasiswa IKIP PGRI MADIUN agar mampu bersosialisasi langsung dengan kehidupan bermasyarakat.

IKIP PGRI MADIUN mengembangkan pola kerjasama saling menguntungkan dengan berbagai lembaga baik secara internal maupun eksternal untuk memperkuat jaringan. Pada program studi Pendidikan Akuntansi adanya program magang beberapa instansi seperti bank dan PDAM kota Madiun. Program magang tersebut juga diselenggarakan oleh program Pendidikan Bahasa Inggris di RRI Madiun. Pendidikan Akuntansi juga melaksanakan program untuk peningkatan *softskill* dan peningkatan kemampuan bahasa inggris, dengan mengadakan pelatihan *public relation* yang dilakukan secara rutin untuk mahasiswa akhir semester 7 serta mengadakan *English For Businnes Proses* yang diberikan dengan tujuan pelatihan TOEFL dan kemampuan aktif dalam berbahasa inggris.

F. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Semua jenis sarana dan prasarana yang digunakan oleh program studi merupakan milik institut sendiri (IKIP PGRI MADIUN) dengan kepemilikan atas nama yayasan yang menaungi IKIP PGRI MADIUN yaitu PPLP PT PGRI MADIUN. Semua aset berupa tanah, gedung kuliah, gedung olah raga, gedung pertemuan (graha cendikia), sarana prasarana pembelajaran, bis kampus serta kendaraan dinas merupakan milik sendiri.

IKIP PGRI MADIUN memiliki ruang kelas, laboratorium, media dan alat pembelajaran yang cukup untuk proses belajar mengajar. Ketersediaan ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar masih minim, masing-masing prodi memiliki ruang kelas antara 2-3 ruang, kecuali PGSD yang memiliki 10 ruang kelas karena jumlah mahasiswa PGSD paling banyak. IKIP PGRI MADIUN memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki melalui organisasi-organisasi dan UKM. IKIP PGRI MADIUN memiliki pusat bisnis mahasiswa yang bernama "Equity". Tujuan adanya pusat bisnis mahasiswa yaitu untuk menciptakan wirausaha baru, dan meningkatkan manajemen usaha bagi mahasiswa.

G. Tenaga Pendidik dan Kependidikan,

Pada tingkat program studi telah disusun perencanaan pengembangan dosen dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan, baik untuk studi lanjut maupun mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya. Upaya peningkatan kesempatan belajar dan pelatihan yaitu dengan pemberian kesempatan dan bantuan pendanaan bagi dosen dan karyawan yang studi lanjut, memberi kesempatan yang luas kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan karir dan pangkat serta menduduki jabatan struktural di lingkup IKIP PGRI MADIUN.

Strategi pengembangan dan pembinaan karir tenaga pendidik dan kependidikan IKIP PGRI MADIUN dilakukan sebagai berikut:

1. Memupuk kemampuan/ keterampilan: mendorong untuk melanjutkan studi pada strata yang lebih tinggi, memberi kesempatan dan memfasilitasi dosen dalam mengikuti seminar, pelatihan, dan lokakarya.
2. Meningkatkan kualitas kerja: merangsang kreativitas dengan memberikan penghargaan sesuai kemampuan lembaga, mengadakan pertemuan untuk pendalaman beban tanggung jawab terhadap tugas, pengkaderan atau pendampingan pegawai muda, dan sebagainya.
3. Meningkatkan jenjang karir: mendorong penelitian, pengabdian masyarakat dengan memberikan dana sesuai kemampuan lembaga, dan memfasilitasi pengusulan jabatan akademik ke Dikti.
4. Memperkuat divisi: diupayakan penambahan tenaga untuk mengisi jabatan pada unit yang kekurangan tenaga atau kosong.

H. Penjaminan Mutu

IKIP PGRI MADIUN menerapkan sistem penjaminan mutu yang mangacu pada sistem pengawasan internal program studi. Penjaminan mutu pada tingkat program studi melalui proses audit kinerja yang dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu: audit kinerja Tri Dharma perguruan tinggi dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu di tingkat IKIP PGRI MADIUN, meliputi ketaatan SOP akademik, kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta kegiatan penunjang tri dharma perguruan tinggi. Audit atas kinerja pelayanan dosen, program studi, dan institusi yang dilakukan divisi monitoring internal (MINEVIN), mencakup pembelajaran dosen, pelayanan/ pembimbingan oleh dosen, pelayanan tenaga kependidikan, pelayanan bidang kemahasiswaan, pelayanan institusi, serta sarana dan prasarana institusi.

Audit kinerja dosen oleh penjaminan mutu pada tingkat program studi dilaksanakan melalui monitoring perkuliahan melalui penilaian dosen terhadap mahasiswa, mahasiswa terhadap dosen, rekan sejawat dosen dengan menggunakan instrumen-instrumen. Monitoring terhadap kinerja dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Pada setiap awal semester program studi mengadakan kegiatan dialog antara dosen dengan mahasiswa berkaitan dengan harapan perkuliahan yang ideal, sehingga terwujud proses belajar mengajar yang nyaman. Dari penilaian tersebut dijadikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang berkaitan dengan kesiapan IKIP PGRI MADIUN dalam menghadapi MEA 2015, secara umum dengan memperhatikan tentang capaian pembelajaran, kurikulum, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, serta penjaminan mutu di masing-masing program studi, dapat disimpulkan bahwa seluruh program studi telah mempersiapkan diri dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

Masing-masing program studi di IKIP PGRI MADIUN menyiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang pendidikan serta menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Berbagai strategi dan metode pembelajaran telah dirumuskan pihak program studi dalam menghadapi MEA 2015 antara lain mempersiapkan kurikulum berbasis kompetensi dan menciptakan suatu kurikulum yang mampu bersaing di level regional maupun nasional. Sarana dan prasarana pembelajaran di IKIP PGRI MADIUN cukup untuk proses belajar mengajar. IKIP PGRI MADIUN perlu menambah sarana dan prasarana pembelajaran terutama ruang kelas. Pada tingkat program studi telah disusun perencanaan pengembangan dosen dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan, baik untuk studi lanjut maupun mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya. Hasil penilaian dari penjaminan mutu yang dilakukan oleh masing-masing program studi dijadikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

IKIP PGRI MADIUN harus menambah fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi. IKIP PGRI MADIUN harus membangun sarana dan prasarana pendidikan secara memadai, termasuk rehabilitasi dan penambahan ruang kelas. Semakin banyaknya kualitas lulusan yang mampu bersaing di MEA, tentunya dapat dijadikan tolak ukur kesuksesan IKIP PGRI MADIUN dalam menghasilkan lulusan yang siap berkompetisi di MEA 2015.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ketua Program Studi S1 IKIP PGRI MADIUN yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B, dan Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sholeh. 2013. Persiapan Indonesia Dalam Menghadapi AEC (Asean Economic Community) 2015. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2013, 1 (2): 509-522.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, G.T. 2015. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Perekonomian Indonesia. <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/20545-masyarakat-ekonomi-asean-mea-dan-perekonomian-indonesia>. Diakses pada tanggal 10 agustus 2015 pukul 21.00 WIB.
- Suttipun, Muttanachai. 2012. *Readiness of accounting students in the ASEAN Economic Community: An empirical study from Thailand*. Mae Fah Luang University: International Conference.